

# Efektivitas Bank Sampah Sebagai Penanggulangan dan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jember

<sup>1</sup>Bilqis Adilah, <sup>2</sup>Sudarti, <sup>3</sup>Yushardi

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jember, Indonesia

[adilahbilqis5@gmail.com](mailto:adilahbilqis5@gmail.com), [sudarti\\_lpm@yahoo.co.id](mailto:sudarti_lpm@yahoo.co.id), [yushardi.fkip@unej.ac.id](mailto:yushardi.fkip@unej.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

### Article History:

Diterima : 08-11-2022  
Disetujui : 17-11-2022

### Keywords:

Waste bank;  
Effectiveness;  
Waste countermeasures.



---

## ABSTRACT

**Abstract:** Waste bank is a method of collecting dry waste which is sorted or separated according to its type, and has a management similar to banking, but what is saved is not money but waste. This research was conducted to determine the effectiveness of waste banks as waste management and management in Jember district. This is because there are still many people who throw garbage directly into the river and dump it carelessly. This study uses a descriptive method, which aims to provide a description or explanation and provide a systematic, factual and accurate description of the facts contained in the field. The data used are primary data and secondary data. The result of this research is that the waste bank is one of the most effective ways of countermeasures and managing waste in Jember Regency. However, in Jember district itself there are still not many waste banks, so they are still not effective in countermeasures and managing waste. In addition, there is low or lack of public awareness of the importance of sorting waste before disposal.

**Abstrak:** Bank sampah merupakan suatu cara pengumpulan sampah kering yang dipilah atau dipisahkan sesuai dengan jenisnya, serta mempunyai manajemen yang seperti halnya perbankan, akan tetapi yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bank sampah sebagai penanggulangan dan pengelolaan sampah di kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang membuang sampah secara langsung ke sungai dan ditimbun secara sembarangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dimana memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi atau penjeasan dan memberikan gambaran secara sistematis faktual serta akurat mengenai fakta yang terdapat di lapangan. Untuk data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah bank sampah merupakan salah satu cara yang efektif dalam penanggulangan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Jember. Akan tetapi, di kabupaten Jember sendiri masih belum banyak bank sampah, sehingga masih kurang efektif dalam penanggulangan dan pengelolaan sampahnya. Selain itu, kurang atau rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah sebelum dibuang.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

---

## A. LATAR BELAKANG

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta perubahan pola konsumsi masyarakat dapat membuat bertambahnya volume jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam (Selomo et Al, 2016). Pada saat ini, permasalahan lingkunganlah yang menjadi salah satu yang sangat mengkhawatirkan di dunia ini. Lingkungan ini adalah

suatu permasalahan yang bersumber dari perilaku-perilaku manusia atau seseorang yang tidak bertanggung jawab yakni salah satunya yaitu dengan merusak atau menguatkan lingkungan menjadi tercemar dengan membuang sampah sembarangan atau menimbun sampah-sampah yang tidak semestinya (Astutik et al, 2020). Persampahan merupakan salah satu permasalahan yang terdapat di kota-kota besar di Indonesia (Saputro et al, 2015). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari yang namanya kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi yang memiliki dampak bagi kehidupan. Hal tersebut pun memiliki dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif dari kegiatan ekonomi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dampak negatif dari kegiatan ekonomi ini adalah munculnya sampah yang memiliki pengaruh yang kurang baik untuk lingkungan pada saat ini serta untuk lingkungan pada masa yang akan datang. Sampah sendiri itu merupakan sisa dari kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Shentika, 2016).

Sampah itu sendiri merupakan suatu hal atau hasil dari adanya kegiatan makhluk hidup dan juga dapat berasal dari alam. Sampah sering diartikan sebagai material sisa yang tidak digunakan ataupun tidak diinginkan lagi karena dirasa sudah tidak memiliki manfaat bagi manusia dalam kehidupan sekarang atau di masa yang akan datang. Selama aktivitas dalam kehidupan manusia terus berjalan, sampah akan selalu ada dan terus bertambah. Dengan meningkatnya pola konsumerisme masyarakat dalam setiap tahunnya, maka jumlah sampah atau volume sampah juga akan ikut meningkat dalam setiap tahunnya (Tampubolon et al, 2019).

Diperlukannya perubahan pola yang mendasar di dalam pengelolaan sampah yakni dari pola yang awalnya kumpul-angkut-buang, menjadi pengolahan yang berdasarkan pada pengurangan sampah dan penanganan sampah, yang dimana hal tersebut sudah terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012. Pola pengelolaan sampah tersebut yang bertumpu terhadap pendekatan akhir sudah mulai dihilangkan atau ditinggalkan dan diganti dengan pola pengelolaan sampah yang baru. Pengelolaan sampah adalah suatu perlakuan kepada sampah untuk menghilangkan atau memperkecil suatu masalah yang berkaitan dengan lingkungan dengan mempertimbangkan hubungannya dengan sampah yakni melalui beberapa tahapan yakni pengumpulan semua pemisahan pemekaran dan pembuangan atau penimbunan sampah. Sampah selain dapat diolah secara individu individu dapat pula dikelola dengan suatu program yang dinamakan dengan bank sampah. Bank sampah ini merupakan suatu istilah bagi suatu perkumpulan warga yang sadar akan sampah dan memiliki tujuan untuk mengurangi volume sampah kemudian memanfaatkan sampah dan mengelolanya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan (Suryani, 2014).

Dengan adanya kegiatan pengurangan sampah ini, memiliki tujuan supaya semua golongan masyarakat, baik dari pemerintah masyarakat luar maupun dunia usaha dapat melaksanakan suatu kegiatan pembatasan timbul dan sampah, penawaran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang biasa dikenal dengan sebutan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dengan melalui upaya-upaya yang cerdas, efisien serta terprogram.

Akan tetapi, kegiatan Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) masih terdapat jendela utama yakni kurangnya atau rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Untuk mengatasi masalah tersebut kementerian lingkungan hidup memiliki solusi yaitu dengan melakukan upaya pengembangan bank sampah. Kegiatan bank sama ini memiliki sifat atau bersifat sosial engineering yang mengajarkan masyarakat agar dapat memilah sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat di dalam pengolahan sampah secara baik dan benar. Dengan hal ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA atau jumlah sampah yang dapat menimbun atau menggantung dan membuat lingkungan menjadi kumuh. Dengan adanya pembangunan bangsa ini dapat menjadikan momentum awal dalam membina atau menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah sampah mendaur ulang sampah serta memanfaatkan sampah dengan baik. Hal tersebut sangatlah penting, karena sampah akan memiliki nilai jual yang tinggi dan dengan pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadikan budaya baru bagi Indonesia (Suryani, 2014).

Dengan adanya atau dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Rejenis Sampah Rumah Tangga peran bank sampah menjadi penting dengan adanya hal tersebut. Peraturan Pemerintah ini mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan suatu kegiatan Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dengan cara menghasilkan suatu produk yang menggunakan kemasan yang mudah diolah atau diurai oleh suatu proses alam yang dapat menimbulkan sampah menjadi sesedikit mungkin dengan menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang serta digunakan ulang atau dengan menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk tersebut untuk didaur ulang dan dapat digunakan kembali. Dengan adanya bank sama ini, maka seorang produsen dapat melakukan kerjasama dengan sebuah bank sampah yang ada untuk mengolah sampah dari produk yang dihasilkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah atau sesuai dengan amanat dari Peraturan Pemerintah tersebut (Suryani, 2014).

Sedangkan menurut peraturan menteri negara lingkungan hidup RI nomor 13 tahun 2012 bank sama merupakan suatu tempat pemilahan atau penguasa yang dapat didaur ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah dapat didefinisikan secara lain yakni sebuah lembaga ekonomi yang di mana sampah akan dijadikan atau sampah menjadi alat transaksi yang digunakan dalam suatu kegiatannya, hal ini dikarenakan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrumen utama sehingga bank sampah lebih menekankan fokusnya pada pengolahan sampah yang menjadi permasalahan bagi lingkungan saat ini. Bank sampah dijadikan sebagai alternatif cara dalam mengatasi limbah sampah yang berlebihan dari kehidupan sehari-hari untuk dirubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis atau akan memiliki nilai jual yang tinggi (Tampubolon et al, 2019).

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak permasalahan yang terjadi di kabupaten jember. Salah satunya yakni terjadinya penumpukan sampah di tempat yang tidak seharusnya, yang dapat membuat suatu tempat menjadi terlihat kumuh dan akan membuat terjadinya pencemaran lingkungan. Selain itu, masih rendahnya kesadaran akan sampah bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Jember ini. Sehingga, terdapat

beberapa orang yang melakukan suatu perkumpulan guna untuk menciptakan Bank Sampah. Dengan adanya bank sampah, dapat mengurangi terjadinya pembuangan sampah sembarangan. Sehingga, penulis mengambil judul efektivitas bank sampah sebagai penanggulangan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Jember. Yang dimana, pada penelitian ini menggunakan beberapa bank sampah sebagai sampelnya. Selain itu, dengan digunakannya sampel beberapa bank yang ada di Jember dapat diketahui juga efektivitas dari bank sampah tersebut dalam menanggulangi dan mengelola sampah di Kabupaten Jember ini, dan hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas bank sampah sebagai penanggulangan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Jember.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dimana metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif atau gambaran secara sistematis faktual serta akurat mengenai fakta yang terdapat di lapangan. Metode deskriptif ini tertuju pada pemecahan masalah, yakni dengan cara mengumpulkan data, penelusuran pustaka, jurnal, serta menarik kesimpulan. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur penelitian kepustakaan dengan pengumpulan bahan serta materi dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di beberapa bank sampah di Kabupaten Jember. Yang dimana di Kabupaten Jember ini masih belum banyak bank sampah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat efektif atau tidaknya dengan adanya bank sampah untuk menanggulangi dan mengolah sampah yang terdapat di Kabupaten Jember.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 3.293,34 Km<sup>2</sup>. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang ada di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember sendiri, hampir setiap harinya menghasilkan sampah sebanyak 1350 ton sampah. Akan tetapi hanya sekitar 400 ton saja yang masuk ke dalam TPA yang ada di Kabupaten Jember dan untuk sisanya berakhir di sungai dan menuju ke laut. Dari hal ini sudah terlihat bahwa di Kabupaten Jember sampah merupakan permasalahan yang perlu ditindak lanjuti. Dengan hal ini, ada beberapa warga yang mendirikan Bank Sampah untuk mengurangi permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Jember. Bank sampah itu sendiri merupakan suatu cara pengumpulan sampah kering yang dipilah atau dipisahkan, serta mempunyai manajemen yang seperti halnya perbankan, akan tetapi yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah.

Ada beberapa Bank Sampah yang ada di Kabupaten Jember, diantaranya yaitu Bank Sampah Berkah Alam-Kertabumi, Bank Sampah Mawar Putih, dan Bank Sampah Sahabat Ibu, dan masih banyak Bank sampah lainnya. Namun, dalam penelitian ini banyak menggunakan tiga bank sampah saja. Dari ketiga bank sampah tersebut mekanisme

pengelolaan yang berbeda-beda. Hasil dari observasi dan wawancara secara langsung kepada bank beberapa bank sampah yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut. Untuk bank sampah yang pertama yakni Bank Sampah Berkah Alam-Kertabumi yang terletak di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Pada Bank Sampah Berkah Alam-Kertabumi ini, mekanisme pengolahan sampahnya adalah dengan memilah atau memisahkan sampah sesuai dengan jenis sampahnya saja, akan tetapi tidak untuk mendaur ulang sampah tersebut. Hal ini dikarenakan fasilitas bank sampah yang kurang memadai, seperti tidak adanya mesin pencacah sampah. Setelah sampah dipilah dan dikelompokkan sesuai jenisnya, sampah akan di jual kepada pengepul sampah. Untuk hasil dari penjualan sampahnya itu dikumpulkan selama satu tahun, kemudian diberikan kepada nasabah yang menabung sampah di Bank Sampah Berkah Alam-Kertabumi. Hasil dari penjualan sampah tersebut akan masuk sebagian kedalam buku tabungan nasabah, yang kemudian akan kepada nasabah pada saat menjelang hari ratau atau pada saat bulan puasa. Hasil yang diberikan kepada nasabah juga dapat berupa sembako atau uang, sesuai yang diminta oleh nasabah dari bank sampah tersebut. Untuk nasabah dari Bank Sampah Berkah Alam-Kertabumi ini masih kurang, karena banyak warga disekitar bank sampah tersebut yang lebih memilih untuk menjual sampahnya secara langsung dari pada harus memlalui bank sampah. Bank Sampah Berkah Alam-Kertabumi ini juga sudah kurang aktif, hal ini terjadi karena sistem pengelolaan bank sampah ini masih kurang baik. Sehingga, untuk jam buka jadi bank sampah ini pun juga tergantung pada pengelola Bank Sampah itu sendiri. Yang dimana, apabila pengurus atau pengelola dari bank sampah tersebut tidak ada kegiatan lain, maka bisanya bank sampah tersebut akan beroperasi. Apabila pengurus atau pengelola bank tersebut sibuk atau ada kegiatan, bank sampah tersebut tidak beroperasi atau tutup.

Bank sampah yang kedua yakni Bank Sampah Mawar Putih, bank sampah ini terletak di dusun Karangtempek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Pada bank sampah Mawar Putih, mekanisme pengolahan sampahnya yakni dengan memilah atau memisahkan sampahnya sesuai dengan jenisnya. Setelah sampah dipilah dan dikelompokkan sesuai jenisnya, sampah akan dijual kepada pengepul. Pemisahan sampah yang sesuai dengan jenisnya disini adalah seperti sampah kertas pun dibedakan yakni seperti kertas denan kertas, kardung dengan kardus, sampah botolo dengan sampah botol. Untuk sampah kertas pun, masih dibeda-bedakan lagi sesuai jeni dari kertasnya. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan nilai jual dari sampah tersebut. Sampah yang diterima di bank sampah Mawar Putih ini hanyalah sampah kering, karena pada bank sampah ini pemisahan sampahnya dilakukan secara manual.

Pada bank sampah Mawar Putih ini, nasabah diberikan fasilitas berupa karung untuk mengumpulkan sampah yang terdapat di rumah nasabah masing-masing. Setelah sampahnya terkumpul, nasabah akan menyetorkan sampahnya kepada Bank Sampah Mawar Putih dengan menggunakan karung yang diberikan, kemudian akan ditukar dengan karung yang masih kosong lagi untuk mengumpulkan sampahnya. Untuk hasil penjualan sampahnya itu nanti di berikan kepada nasabah yang menabung sampah disitu, akan tetapi tidak diberikan semuanya. Pemberian hasil penjualan sampah yang telah dipilah ini biasanya ditabung selama 1 tahun, dan diberikan ketika mendekati hari

raya, akan tetapi ada beberapa warga yang tidak menabung hasilnya tersebut. Yang artinya, pada saat warga menyetorkan sampahnya langsung diberikan uang, dengan minimal jumlah sampah yang memiliki harga 10.000. Apabila kurang dari 10.000 maka akan ditampung terlebih dahulu hingga mencapai 10.000. Mekanisme pengelolaan bank sampah Mawar Putih ini sudah lumayan bagus, karena pada bank sampah ini sudah memiliki jam buka yang konsisten. Sehingga banyak warga atau nasabah yang semangat untuk menabungkan sampahnya. Pada bank sampah Mawar Putih ini juga terdapat donatur sampah,

Bank sampah yang ketiga yakni bank sampah Sahabat Ibu. Pada bank sampah sahabat ibu ini, mekanisme pengolahan sampahnya adalah dengan cara memilah atau memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, kemudian sampah tersebut ada yang langsung diserahkan ke BSI Kabupaten Jember dan ada sebagian sampah yang di daur ulang. Pada bank sampah sahabat ibu ini tidak hanya menerima sampah kering saja, akan tetapi juga menerima sampah seperti minyak yang sudah terpakai atau minyak yang sudah digunakan. Pada bank sampah sahabat ibu, nasabah yang menabung sampah tidak diberikan fasilitas untuk mengumpulkan sampah keringnya, karena agar nasabah dapat memanfaatkan barang yang sudah tidak digunakan sebagai wadah untuk menampung sampah tersebut. Akan tetapi, untuk sisa dari minyak yang telah digunakan, bank sampah sahabat ibu memberikan jerigen untuk digunakan sebagai tempat untuk menampung sisa minyak goreng tersebut.

Bank sahabat Ibu ini menggunakan 3 sistem dalam mengelola hasil sampahnya, yakni diantaranya sistem shodaqoh, sistem tabung sampah, dan sistem meng-emaskan sampah. Sistem shodaqoh ini biasanya para nasabah hanya memberikan sampahnya secara langsung tanpa meminta uang sebagai ganti dari sampah tersebut. Untuk sistem tabung sampah ini biasanya para nasabah menyetorkan sampahnya kepada bank sampah sahabat ibu, yang kemudian di timbang dan diberi harga sesuai dengan jenis sampahnya, dan untuk hasil dari penjualan sampah tersebut akan ditabung dan akan diberikan ketika menjelang hari raya. Untuk sistem yang ketiga yakni sistem mengemaskan sampah, sistem ini yakni sistem yang hampir sama dengan sistem menabung sampah, akan tetapi pada sistem mengemaskan sampah ini para nasabah mengumpulkan sampahnya untuk ditukarkan menjadi emas, emas akan diberikan apabila sudah terkumpul sebanyak 1 gram.

Dari beberapa penjelasan bank sampah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bank sampah sangat efektif dalam penanggulangan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Jember. Akan tetapi, bank sampah di Kabupaten Jember itu masih belum terlalu banyak, sehingga masih kurang efektif. Apabila bank sampah di Kabupaten Jember ini banyak, maka permasalahan sampah di Kabupaten Jember akan secara perlahan berkurang. Selain itu, kesadaran semua golongan masyarakat juga penting untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Jember.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil yang telah didapatkan, terdapat beberapa perbedaan dalam mekanisme pengelolaan sampahnya. Dari beberapa bank sampah tersebut, mekanisme pengelolaan

sampah yang paling bagus adalah pada bank Sampah Sahabat Ibu. Dari hasil dan pembahasan yang didapatkan, mekanisme pengelolaan sampah dengan melalui bank sampah merupakan salah satu cara pengelolaan sampah yang efektif. Hal ini dikarenakan dengan adanya bank sampah dapat mengurangi penumpukan sampah atau permasalahan sampah yang ada. Akan tetapi, di kabupaten Jember sendiri bank sampah masih belum terlalu banyak, sehingga dalam pengelolaan sampahnya masih kurang efektif. Sehingga masih banyak warga atau orang yang membuat sampahnya ke sungai atau menimbunya di suatu tempat yang dapat membuat terjadinya pencemaran lingkungan karena banyaknya sampah.

Semoga untuk kedepannya lebih banyak bank sampah yang ada di Kabupaten Jember, sehingga dapat mengurangi permasalahan sampah yang ada. Selain itu, juga dapat menumbuhkan semangat berkreasi dalam mendaur ulang sampah-sampah yang dapat digunakan kembali dengan mendaur ulang sampah tersebut. Selain dapat mengurangi sampah dan menumbuhkan semangat berkreasi, juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pemimpin kami dosen Pendidikan Fisika dari Universitas Jember dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

#### **REFERENSI**

- Amustryatma, A., & Sumaryadi, I. N. (2019). Efektivitas Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah Di Kecamatan Kadia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 11(4), 537-550.
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30.
- Astutik, D., Agung, S., & Manggala, A. (2020). Efektivitas Bank Sampah Bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 203-213.
- Bachtiar, H. (2015). *Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada koperasi bank sampah Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Deasy, A. (2020). Studi efektifitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 22-37.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.
- Gunartin, G. (2019). Analisa Efektivitas Bank Sampah sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Menuju Smart City di Kota Tangerang Selatan. *Inovasi*, 6(1), 1-6.
- Iftitah, L., & Musta'in, M. M. (2018). Pemanfaatan bank sampah dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 47-64.
- Ramadhan, M. A. (2016). Perbandingan efektivitas bank sampah di Kota Bandung dan Kota Yogyakarta. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 12(1), 85-90.

- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Sekarningrum, B. (2017). Pengembangan bank sampah pada masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5).
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2016). Bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232-240.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92-100.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Tampubolon, D. E., Marhadi, M., & Riyanti, A. (2019). Efektifitas Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Jambi. *Jurnal Civronlit Unbari*, 4(2), 53-56.
- Widarti, B. N., Ramadhani, N., & Meicahayanti, I. (2017). Efektivitas Dalam Mengurangi Sampah dan Nilai Ekonomi Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *INFO-TEKNIK*, 18(2), 171-178.